

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu tempat, ruangan yang cukup luas di tengah-tengah masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya, yang dalam hal ini berkenaan dengan implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA swasta Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan dalam pembahasan tesis ini penulis menggunakan metode *deskriptif*, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong, metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui metode ini penelitian diarahkan pada upaya menggali latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Objek dari metode kualitatif ini adalah proses pendidikan yang berlangsung di SMA Swasta Kabupaten Padang Pariaman yang berkaitan dengan Pelaksanaan *remedial teaching*, Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching*,

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hasil belajar siswa setelah menggunakan *remedial teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nana Sudjana mendefenisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan mengambil masalah atau pusat perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian.²

B. Sumber Data

Pada SMA swasta di Padang Pariaman yang bisa dijadikan sumber primer adalah guru agama dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa dan melalui dokumen.

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA swasta se Kabupaten Padang Pariaman baik itu pelaksanaannya, Faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya, Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989) h. 64

Untuk lebih jelasnya tentang informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan menurut tempat penelitian

| No | TEMPAT PENELITIAN | INFORMAN | KETERANGAN |
|-----------|---------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1 | SMA INS Kayu Tanam | Tasrif, S.Pd | Kepala Sekolah |
| | | Hendriadi, S.Pd | Wakil Kepala Bid.Kurikulum |
| | | Ummul Kher, S.Ag | Guru PAI |
| | | Yusmerita, S.Pd.I | Guru PAI |
| | | Ali Sabet | Siswa |
| 2 | SMA YDB Lubuk Alung | Ratna Hendrayati, S.Pd | Kepala Sekolah |
| | | Dra. Darniati | Wakil Kepala Bid.Kurikulum |
| | | Dra. Darniyeti | Guru PAI |
| | | Afrizal Masrial | Siswa |
| 3 | SMA PMT Hamka Pasar Usang | Drs. Mal Amri | Kepala Sekolah |
| | | Mulyadi Osman, S.Hi, S.Pdi | Wakil Kepala Bid.Kurikulum |
| | | Fajrin Ismail, S.Pd.I | Guru PAI |
| | | Drs. Mal Amri | Guru PAI |
| | | Dodi Rizaldi | Siswa |
| 4 | SMA YAPPHI Pasar Usang | Ismaniarti, S.Pd | Kepala Sekolah |
| | | Hermanto, S.Pd | Wakil Kepala Bid.Kurikulum |
| | | Desi Afrianti, S.Ag | Guru PAI |
| | | Arisman Pratama | Siswa |

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut J.P Spadley, dalam tiap situasi sosial terdapat tiga komponen yang diamati yaitu place (tempat), aktor (pelaku) dan activity (aktifitas).³

Sementara S. Nasution memperluas tiga komponen tersebut menjadi sembilan bagian yaitu :

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisik
- b. Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi
- c. Kegiatan yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu
- d. Objek yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu
- e. Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau peristiwa yaitu kegiatan
- g. Waktu urutan kegiatan
- h. Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan
- i. Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan⁴

Menurut S. Nasution tingkat partisipasi pengamatan terdiri dari : Pengamatan sedang, terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar. Partisipasi aktif terjadi bila peneliti turut serta dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang

³ James P. Spadley, *Participant Observation*, (New York : Holt Rinehart and Winston, 1980), h. 101

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2002), h. 64

diselidikinya. Partisipasi penuh terjadi bila peneliti berhasil menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya.⁵

Dalam penelitian ini penulis termasuk pada kelompok partisipasi sedang karena ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap riil dan valid.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang sesuatu yang sedang diteliti yang belum terlihat dalam observasi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi dari responden, terutama tentang hal-hal yang berada di balik apa yang tampak dari hasil observasi yang sudah dilakukan.

Wawancara dapat berfungsi dalam dua cara yaitu sebagai (a) metode utama penelitian, dan (b) pelengkap dari metode observasi yang dimulai dari pembicaraan dalam wawancara tersebut. Untuk menstrukturkan hasil penelitian, wawancara dipandu dengan beberapa pertanyaan.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti akan melakukan menurut langkah-langkah sebagaimana yang dinyatakan oleh Sanapiah yaitu :

- a. Menetapkan pada siapa wawancara dilakukan

⁵ *Ibid.*, h. 61-62

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan arus/akhir wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁶

Sesuai dengan langkah diatas, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Agama Islam, kepala sekolah, dan kepada siswa. Kemudian penulis akan mengajukan pertanyaan kepada mereka untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan implementasi *remedial teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA se kabupaten Padang Pariaman baik itu pelaksanaannya, Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan, usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan *remedial teaching*, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan *remedial teaching*. Agar mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan remedial teacing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 65

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷ Mempergunakan dokumentasi dalam mencari data memiliki beberapa keuntungan karena : (a) telah tersedia dan mudah diperoleh, (b) bersifat stabil dan akurat sebagai cerminan keadaan yang sebenarnya, dan (c) dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Data atau informasi dari dokumentasi termasuk *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan dari bahan yang telah ada, siap pakai, dan tidak membutuhkan biaya dalam menggunakannya.⁸

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data yang bersifat dokumentasi.

Sumber data yang berupa dokumentasi merupakan sesuatu yang sudah tersedia di SMA Padang Pariaman yaitu data siswa, data guru, buku pedoman pembelajaran, gambar/ foto kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, buku nilai untuk mengetahui hasil belajar siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236

⁸ Sanapiah Faisal, *op.cit.*, h. 74

D. Analisis data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut perlu diolah dan dianalisis.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif, yaitu menggunakan analisis deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

Untuk mengolah data yang terkumpul, maka penulis menggunakan langkah-langkah, yaitu:

1. Mereduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.
2. Mendisplaykan data yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi. Kemudian informasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara

menbandingkannya dengan informasi yang lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek yang diamati. Untuk mendapatkan suatu keabsahan informasi dilakukan pengujian informasi silang (*triangulasi*). Kemudian ditarik kesimpulan mengenai fokus permasalahan yang diteliti.

E. Teknik pengujian keabsahan data

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain:⁹

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*)

Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian diri memuatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.
- b. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya .

⁹ Lexy J.Moleong, *Op.cit.,h.* 326-338

pada teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data dari literatur, wawancara, dan sumber-sumber lainnya.

- c. Kecukupan referensi , yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing ketergantungan

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrumen sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian

Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Auditor perlu memastikan hasil temuan yang berasal dari data.

- b. Auditor berusaha membuat keputusan yang logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian
- d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.